

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Usmani

1. Pengertian Metode Usmani

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (Griek) yang berart *metha + hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *Hodos* berarti jalan atau cara. Jadi, metode merupakan jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Metode menurut Wina Sanjaya, “*a way in archiving something*”. Yang mana diartikan dalam mencapai sesuatu. Dalam hal ini metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai segala sesuatu melalui beberapa metode.

Menurut pendapat Bahri yang dikutip oleh Tim Korektor Kab. Blitar mengatakan bahwa:

“metode usmani adalah metode ulama salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar Al-Qur’an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur’an yang menyalahi aturan dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid.”¹⁰

Metode usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur’an dan metode dirayah.

⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

¹⁰ Tim Korektor Kab. Blitar, *Buku Pedoman Pendidikan Guru Pengajar*, 1.

Metode riwayat adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara belajar secara langsung kepada seorang guru dengan cara becaan Al-Qur'an yang benar. Seperti halnya pada proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu mulai Al-Qur'an diajarkan oleh Allah SWT, kepada malaikat Jibril, malaikat Jibril mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW dan Nabi mengajarkan kepada para sahabat hanya menggunakan metode riwayat (murni).

Metode dirayah adalah penafsiran Al-Qur'an yang bersumber dari hasil pemikiran. Metode ini dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa makhroj dan lain-lain. Metode dirayah ini banyak digunakan pesantren-pesantren kitab di pulau Jawa bahkan di Indonesia, untk memberikan pembelajaran Al-Qur'an pada murid-muridnya, tetapi sedikit mengabaikan metode riwayat. Sedangkan metode riwayat banyak digunakan pesantren Al-Qur'an tetapi sedikit mengabaikan metode dirayah.¹¹

Metode belajar membaca Al-Qur'an Usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Nadjibulloh Saiful Bahri dipenghujung tahun 1430 H tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H yang sesuai dengan bacaan Imam Asim riwayat Hafs Thoriq Syatibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan *rosm usmani* dan dikemas dengan metode yang praktis dalam jumlah delapan juz.

¹¹ Ibid, 2.

2. Sejarah Munculnya Metode Usmani

Al-Qur'an sebagai sebuah kitab suci, akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kekeliruan dan perubahan, baik dari aspek bacaan maupun tulisan (*rosm*) nya, seperti yang dijanjikan Allah SWT dalam Qs. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”¹²

Sejarah Al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya. Rasulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadist atau keterangan lain dari Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang turun tersebut, Rasulullah sendiri yang menyiapkan tempat, letak, muatan dan susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika Rasulullah masih hidup, Al-Qur'an telah terkumpul dengan lengkap dan sempurna, meskipun masih masih tertulis di daun, kayu dan benda-benda

¹² Q.S Al-Hijr : 9

lain yang dapat digunakan untuk ditulis seperti kulit kambing, batu yang tipis, pelapah kurma dan sebagainya.

Al-Qur'an baru dapat terkumpul dan tertulis dalam bentuk dan tulisan dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat (dijilid) dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan Rasul SAW. Pada masa khalifah Abu Bakar As-Sidiq, atas usulan sahabat Umar bin Khattab dan kerja keras sahabat Zaid bin Sabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat pada waktu itu.

Setelah Khalifah Abu Bakar wafat, mushaf Al-Qur'an tersebut kemudian diserahkan kepada khalifah Umar bin Khatab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh Sayyidah Khofsoh istri Rasul SAW.

Dari mushaf Al-Qur'an yang disimpan oleh Sayyidah Khofsoh inilah atas usulan sahabat Huzaifah-khalifah Usman bin Affan menggendakannya menjadi eman buah (eksemplar) masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, madinah dan satu lagi yang disimpan sendiri oleh khalifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan "Mushaf Al-Imam" atau "Mushaf Usmani".¹³

Kegiatan pengumpulan dan penggandaan Al-Qur'an tersebut mempunyai hikmah yang sangat berharga, antara lain: menyatukan kitab suci kaum muslimin pada satu mushaf Al-Qur'an yang baku, seragam, ejaan dan tulisannya, menyatukan bacaan Al-Qur'an, menyatukan tertib

¹³ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2010), 1-2.

urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan yang ditetapkan Nabi Muhammad secara tauqifi.

Oleh karena itu, keberadaan Al-qur'an dengan menggunakan *rosm Usmani* merupakan hasil ijma' para sahabat yang harus kita perhatikan dan kita ikuti bersama. Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani, apapun bentuknya hukumnya haram. Demikian juga sesuai dengan ijma' para imam empat dan imam qurro' bahwa mengukuti tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani adalah wajib hukumnya.¹⁴

Inilah di antara sejarah, dan sekaligus yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan, Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisanya (*rosm*)nya.¹⁵

3. Visi dan Misi Metode Usmani

a. Visi Metode Usmani

Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.¹⁶

¹⁴ Ibid, 3.

¹⁵ Lembaga pendidikan Al-qur'an, *Buku Panduan pendidikan guru pengajar Al-qur'an (PGPQ)* (Blitar: Pongpes Nurul Iman, 2010), 3.

¹⁶ Ibid, 4.

b. Misi Metode Usmani

- 1) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiro'ah Imam 'Asim, riwayat Imam Hafs dan Toriqoh Imam Syatiby
- 2) Menyebarluaskan Al-Qur'an dengan Rosm Usmani
- 3) Mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an¹⁷

4. Filosofi Metode Usmani

- a. Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simple dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak
- b. Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran
- c. Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah¹⁸

5. Sistem, Tujuan dan Target Pembelajaran Metode Usmani

Sistem ataupun aturan dalam pembelajaran menggunakan Metode Usmani adalah sebagai berikut:

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja
- b. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid
- c. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.

¹⁷ Ibid, 5.

¹⁸ Ibid, 6.

- d. Menerapkan sistem pembelajaran modul, yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan suatu unit materi pembelajaran. Adapun ciri-ciri modul yaitu merupakan unit pembelajaran yang terkecil dan lengkap, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis, memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
- e. Menekankan pada banyak latihan membaca (*drill*). Latihan ini bertujuan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an
- f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid
- g. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan
- h. Belajar mengajar secara *talaqqi* dan *musyafaqah*

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Sedangkan, Musyafaqah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan siswa, siswa melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan siswa apakah sudah benar atau belum.¹⁹

- i. Guru harus *ditashih* dulu bacaannya

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Usmani secara umum adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafiz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), 288.

tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.²⁰

Dari uraian di atas maka target dari pembelajaran metode usmani ini adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sendiri secara tartil, dan tidak asal lancar untuk mengkhatamkan Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik juga tidak ditentukan dengan batasan waktu tertentu, sehingga dituntaskan menurut kemampuan dari masing-masing individu peserta didik. Sedangkan yang tidak memiliki kesulitan atau (khatam jilid) maka dapat melanjutkan pada jilid selanjutnya.²¹

Selanjutnya tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Usmani akan tercapai melalui beberapa tahap sesuai dengan jumlah jilid buku usmani. Jilid tersebut berjumlah tujuh jilid, satu untuk jilid pemula, yang mana setiap jilidnya mempunyai tujuan kemudian dijabarkan kedalam materi.

Adapun masing-masing jilid mempunyai target/tujuan yaitu sebagai berikut:

a. Jilid pemula bertujuan

- 1) Murid mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hijaiyah berharakat *fathah* mulai dari *hamzah* sampai dengan *ya'*
- 2) Murid mampu membaca 3 huruf dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar

²⁰ Syaiful Bahri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran* (Blitar: Pongpes Nurul Iman, 2008), 5.

b. Jilid 1 bertujuan

- 1) Murid mampu mendengarkan, membedakan dan mengucapkan huruf hijaiyah berharakat *fathah* mulai *hamzah* sampai dengan *ya'*.
- 2) Murid mampu membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar
- 3) Murid mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab dari angka 1 sampai dengan angka 9²²

c. Jilid 2 bertujuan

- 1) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf hijaiyah berharakat *fathah*, *dhammah*, *fathah tanwin*, *kasrah tanwin* dan *dhammah tanwin*. Bacaan *mad tpbī'iy* dan *mad silah qosiroh*
- 2) Murid mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah yang dikelompokkan berdasarkan huruf-huruf bacaan *ikhfa' haqiqi*, *qolqolah*, *idgom bigunnah*, *izhar halqi* dan *izhar qomariyah*
- 3) Murid mampu memahami macam-macam bentuk huruf *ta*. Tanda rosmul usmani (*alif*, *yaa* dan *wawu* yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta *kasroh* diikuti *ya'* kecil, dan *dhammah* diikuti *wawu* kecil). Nama-nama harakat dan angka arab 1 sampai dengan 999²³

d. Jilid 3 bertujuan

- 1) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf *lin* (*wawu* dan *ya' sukun* seteleha *fathah*), huruf berharakat *sukun*,

²² Ibid, 6.

²³ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)...*, 7.

huruf-huruf *bertasydid*, *alif lam* yang bertemu dengan huruf *bertasydid*, huruf *mad* yang bertemu dengan *hamzah wasol*

- 2) Murid mampu memahami persamaan *nun sukun* dan *tanwin*
- 3) Murid mampu membedakan huruf-huruf yang serupa
- 4) Murid mampu menjaga target materi pada jilid 2

e. Jilid 4 bertujuan

- 1) Menjaga target pelajaran pada Usmani jilid 3
- 2) Murid dapat membaca dengan lancar dan benar pada bacaan *ro'* dan *lam tafkim* maupun *tarqiq* pada lafad Allah, bacaan *idghom bigunnah*, bacaan *nun* dan *mim* yang *bertasydid*, bacaan *iqlab*, bacaan *ikhfa' syafawi* dan *idghom mislain* (*mim sukun* bertemu *mim*), huruf *nun*, *mim* dan *sin sukun*, bacaan *qolqolah*
- 3) Murid dapat memahami tanda (~) yang dibaca 2 atau 2 ½ alif

f. Jilid 5 bertujuan

- 1) Menjaga target materi Usmani pada jilid 4
- 2) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan *idghom mutamasilain*, bacaan *mad tamkin*, bacaan *idghom mutajanisain*, bacaan *mutaqoribain*, bacaan *mad lazim*, bacaan *waqof* dan bacaan *mad liin 'arid lissukun*

g. Jilid 6 bertujuan

- 1) Menjaga target pada materi di jilid 5
- 2) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan *ro'* *tafkim* dan *tarqiq*, bacaan *qalqalah sughro* dan *kubro*, *waqof* pada

kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda *sukun*, *nun 'iwad*, harokat tanwin yang bertemu *hamzah wasol* dibaca *wasol*, harakat *hamzah wasol* yang menjadi permulaan

6. Teknik Pembelajaran Metode Usmani

Teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode. Suatu teknik diperlukan agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam metode usmani, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu²⁴:

a. Teknik Individual/Sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai peserta. Sedangkan peserta yang menunggu giliran, diberi tugas menulis, membaca, dan atau yang lainnya.

b. Teknik Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada satu peserta dalam satu kelas.

c. Teknik Klasikal-Individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

d. Klasikal Baca Simak (KBS)

²⁴ Ibid, 12.

Didasarkan dari strategi ini adalah firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf : 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”²⁵

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individual pada halaman masing-masing peserta, disimak oleh peserta yang tidak membaca dan mulailah dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

e. Klasikal Baca Simak Murni²⁶

Semua peserta menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua peserta lancar. Jika baru sebagian peserta yang membaca namun halaman pelajaran pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran, dan baru pindah pada pojok pelajaran berikutnya setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

f. HMQ (Halaqoh Mudarosatul Al-Qur'an)

HMQ dengan kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 orang, dengan tugas setiap orang dalam satu kelompok berbeda-beda. Satu orang membaca, satu orang menyimak tulisan, dan satu lagi

²⁵ Q.S Al-A'raf : 204

²⁶ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)*...,12.

melihat bibir yang membaca. Kegiatan HMQ dilakukan dengan durasi kurang lebih sekitar 60 menit.

7. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani

a. Prinsip Dasar Bagi Guru

1) Dak-Tun (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajar Metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni²⁷:

- a) Memberi contoh bacaan yang benar
- b) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut)
- c) Menyuruh siswa membaca sesuai contoh
- d) Menegur bacaan yang salah atau keliru
- e) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut
- f) Mengingatkan siswa atas pelajaran atau bacaan yang salah
- g) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut

2) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab, akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.²⁸

- a) Teliti

²⁷ Tombak Alam, *Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 9.

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 302.

(1) Seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaannya apakah sudah benar atau belum, yakni melalui tashih bacaan

(2) Seorang guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru

b) Waspada

Seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an siswa-siswanya.

c) Tegas

Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan siswa, tidak boleh segan dan ragu.

b. Prinsip Dasar Bagi Siswa

1) CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Qur'an, siswa sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

2) LBS (Lancar, Benar, dan Sempurna)

Dalam membaca Al-Qur'an, siswa dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu:

a) Lancar : Membaca fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja

b) Benar : Membaca sesuai dengan hukum tajwid

- c) Sempurna : Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar

8. Tahap-Tahap Mengajar Metode Usmani

1. Tahapan mengajar secara umum
 - a. Tahap sosialisasi
 - a) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid
 - b) Usahakan agar murid tenang, senang dan bahagia dalam belajar
 - b. Kegiatan terpusat
 - a) Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru
 - b) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru²⁹
 - c. Kegiatan terpimpin
 - a) Guru memberikan komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual
 - b) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan
 - d. Kegiatan klasikal
 - a) Secara klasikal murid membaca bersama-sama
 - b) Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok lain menyimak
 - e. Kegiatan individual³⁰
 - a) Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individual)

²⁹ Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam* (Jogjakarta: MU Media, 2001), 39.

³⁰ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)...*, 10.

- b) Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS)
 - c) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid
2. Tahap-tahap mengajar secara khusus
- a. Pembukaan
 - a) Salam
 - b) *Hadroh* fatihah
 - c) Do'a awal pelajaran
 - b. Apersepsi
 - a) Usahakan agar murid tenang, senang dan bahagia dalam belajar
 - b) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya
 - c. Penanaman konsep
 - a) Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh
 - b) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran
 - d. Pemahaman

Latihan secara bersama-sama atau kelompok.
 - e. Ketrampilan

Latihan secara bersama-sama individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
 - f. Penutup
 - a) Pesan moral pada murid
 - b) Do'a penutup

c) Salam

9. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur'an dengan Metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi/tes kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu :³¹

a. Test Pelajaran

Yaitu tes/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LCTB dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/pertemuan tergantung kemampuan murid.

b. Tes Kenaikan Juz

Yaitu tes/evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al-Qur'an yang petunjuk) terhadap murid yang menyelesaikan juz masing-masing tes/evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.

c. Khotam Pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti tes/tashih akhir dengan syarat :

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid

³¹ Ibid, 10-11.

- 3) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.³²

10. Kelebihan dan Kekurangan Metode Usmani

Kelebihan metode usmani adalah merupakan metode membaca Al-Qur'an yang sangat terorganisir, santri dengan mudah dapat cepat membaca Al-Qur'an, bahan pelajarannya sangat berkesinambungan, kualitas hasil selalu diawasi dan dipantau oleh pusat, syarat guru pengajarnya harus sudah bersyahadah (berijazah Usmani), mahir dalam penguasaan metodologi, teknik pembelajarannya beragam.

Sedangkan kekurangan metode usmani adalah penempatan makhraj huruf pada awalnya sulit. Sehingga harus konsisten dalam mempelainya secara berulang-ulang agar tidak lupa. Kelebihan lain yang dimiliki metode usmani adalah penekanan pada tajwid dan maharijul huruf yang dilengkapi buku panduannya. Sehingga di samping dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode Usmani, santri juga mengetahui nama-nama bacaannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani menggunakan rasm usmani yang dilengkapi komentar bacaan serta waqaf ibtida. Sehingga hal ini dapat memudahkan pembaca.

³² Ibid, 12-15.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum memberikan pengertian tentang pembelajaran Al-Qur'an maka akan di uraikan terlebih dahulu tentang pengertian pembelajaran. Adapun yang di maksud pembelajaran adalah pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³³ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran seseorang akan dialami sepanjang hayat dan dapat berlaku kapanpun dan di manapun.

Menurut Kimble dan Garmezy (dalam Pringgawidagde, 2002: 20) menjelaskan sebagai berikut:

“pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai pusat belajar dituntut untuk aktif mencari,

³³ Suryono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 207.

menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah.”³⁴

Menurut Saiful Sagala yang dikutip oleh Ramayulis, menjelaskan “pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidik. Pembelajaran merupakan proses dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”.³⁵

Sedangkan menurut Suyudi, “pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu”.³⁶

Dari uraian istilah pembelajaran menurut para ahli diatas bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terbentuk antara siswa dengan guru yang saling betukar informasi untuk memperoleh pengetahuan atau kebenaran sehingga dapai mencapai tujuan bersama melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Selanjutnya pengertian Al-Qur’an secara bahasa diambil dari kata bahasa arab *قرا-يقرا-قراءة* yang memiliki arti sesuatu yang dibaca. Arti ini

³⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 239.

³⁶ Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an* (Yogyakarta: MikroJ, 2005), 122.

memiliki makna anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Kata Al-Qur'an juga merupakan bentuk masdar dari القِرَاءَة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya. Selain itu, Al-Qur'an juga harus dipahami yang kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.³⁷

Menurut istilah, kata Al-Qur'an tidak lain yang dimaksud ialah *kitabullah* atau *kalamullah subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan sebagai wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Secara makna dan lafadz, yang membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir*. Sebutan kalam Allah untuk Al-Qur'an ini tidak diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, juga bukan dari para sahabat tetapi langsung dari Allah SWT yang memberikan nama kitab suci agama Islam ini dengan nama Qur'an atau Al-Qur'an.³⁸

Menurut Andi Rosa, "Al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Al-Qur'an dinyatakan

³⁷ M. Quraish Shihab, et. Al, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, 15.

³⁸ Umi Sumbulah, *Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), cet. 1, 5.

bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat".³⁹

Berdasarkan uraian diatas tentang pembelajaran dan Al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan tentang kebenaran atau nilai yang dipelajari dalam Al-Qur'an yaitu firman-firman Allah yang disampaikan malaikat Jibril Kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat Islam dengan cara berangsur-angsur, untuk menguasai bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

³⁹ Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer* (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), 3.

2. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an

Dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat sebuah metode belajar, agar pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an terdapat banyak sekali jenisnya, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (*tarkibiyah*). Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku Metode Al-Baghdady ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan Al-Qur'an kecil atau turutan.

b. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran

dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diperbolehkan untuk mengajar Qiro'ati.⁴⁰

c. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

d. Metode An-Nahdiyah

Metode An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

e. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Guru dapat mengajar antara 15-20 orang dalam satu

⁴⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan AlQuran Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2013), 55.

kelas tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar.⁴¹

f. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian dasar di rumah-rumah, di mushola dan masjid yang diajarkan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris ayat Al-Qur'an atau kitab bahasa arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian murid dapat belajar bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.

g. Metode Bin Nadzar

Metode Bin-Nadzar merupakan kegiatan membaca cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an.⁴² Dalam proses *bin-nadzar* biasanya dilakukan berulang kali, agar memperoleh gambaran lafadz atau ayat-ayat yang akan dihafal.

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), 26-28.

⁴² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Qur'an...*, 52.

h. Metode Tallaqi

Metode talaqqi merupakan metode yang mengharuskan murid menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. sebagaimana Rasulullah yang belajar Al-Qur'an pada malaikat Jibril AS. Selain itu, para calon *huffadz* juga mempelajari Al-Qur'an.

i. Metode Takrir

Metode takrir merupakan metode mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru *tahfidz*. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.⁴³

j. Metode Jibril

Metode Jibril merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan cara membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat dua tahap yaitu *tahqiq* dan tartil.

Di dalam metode jibril, tujuan intraksional umum pembelajaran Al-Qur'an adalah santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya santri mampu menguasai

⁴³ Ibid..., 54.

ilmu-ilmu tajwid baik secara praktis maupun teoritis pada saat ia membaca Al-Qur'an dengan demikian, metode Jibril berupaya mencetak generasi Qur'an yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

k. Metode Usmani

Metode Usmani merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada makhoriul huruf dan tajwid. Selain itu dalam metode usmani dibuat materi yang mudah dan praktis, sehingga bisa digubakan untuk semua kalangan, mulai usia dini sampai manula.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini dimulai kecakapan membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Abdurahman An-Nahlawi menjelaskan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dalam bukunya yang berjudul Prinsip dan Metode Pendidikan Islam bahwa:

tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkan isi dari Al-Qur'an. Yang mana dalam hal ini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa keada-Nya dan tufuk kepada-Nya.⁴⁴

⁴⁴ Abdurahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1989), 184.

Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut Mardiyono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama* bahwa:

umat islam dapat membaca kitab Allah SWT dengan baik, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya, mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya, mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta menambah keimanan kepada Allah, mampu membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham.⁴⁵

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang diungkapkan Prof. Dr. Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Pendidikan Agama* bahwa "agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut kaidah ilmu tajwid, agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati".⁴⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar umat islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar, memaknai dan menerapkan isi kandungan dalam Al-Qur'an, serta menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

⁴⁵ Mardiyono, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 34-35.

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), cet. 12, 91.

4. Manfaat Pembelajaran Al-Qur'an

Setiap mukmin wajib mempelajari Al-Qur'an dimana dalam mempelajari isi kandungan Al-Qur'an tidak terlepas dari membaca. Membaca Al-Qur'an sudah termasuk ibadah yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal, tetapi juga menjadi obat juga penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Ada beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Berada di dalam barisan orang-orang yang besar yang utama dan tinggi, memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan ditambah derajatnya di sisi Tuhan sebanyak kebajikan yang diperolehnya itu.
- b. Dinaungi dengan payungan rahmat.
- c. Dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya keterangan dan kewaspadaan.
- d. Akan digemilangkan hatinya oleh Allah dan diperiharanya dari dari kegelapan, diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang-orang shaleh.

- e. Tiada bergundah hati di hari kiamat, karena ia senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah.⁴⁷

Selain itu, akan memperoleh kemuliaan, dan diberikan rahmat kepada ibu bapaknya, memperoleh kedudukan yang tinggi dalam surge, memperoleh pula derajat seperti yang diingini oleh orang-orang shaleh. Serta termasuk orang yang dekat kepada Allah, berada dalam rombongan orang-orang yang bersama Allah di surga.

Dari beberapa keutamaan sudah jelas bahwa banyak sekali keutamaan yang diperoleh bagi yang membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu sebagai umat muslim kita harus berupaya untuk rajin membaca Al-Qur'an setiap hari.

Selain membaca Al-Qur'an umat umat islam juga wajib mempelajari isinya, yang mana dengan mempelajari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup, dapat menjadikan peringatan untuk senantiasa melakukan amal baik dan menjauhi kemunkaran.

C. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak. Tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan berhasil apabila tujuan

⁴⁷ Bustami dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an* (Jakarta: Intermasa, 1994), 138.

tersebut dapat dicapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan.⁴⁸

TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu dalam lembaga pendidikan TPQ kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi materi pertama dan paling utama yang kemudia diselingi dengan materi penunjang seperti do'a-do'a harian, hafalan surat-surat pendek, fasholatan serta pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.

2. Dasar-dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ yaitu:⁴⁹

- a. Pancasila
- b. Undang-undang dasar 1945
- c. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)
- d. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 jo. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah
- f. Surat Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 jo. Nomor 44 Tahun 1982 tentang Usaha

⁴⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 134.

⁴⁹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bina Ilmu 2004), 213.

Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.

Ditinjau dari segi sumber Hukum Islam, dapat ditemukan dalil nash yang memuat tuntunan terhadap muslimi untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada jalan lain yang bisa memenuhi tuntunan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَمَا أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, prihalarah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵⁰

Ayat ini merupakan seruan kepada umat Islam untuk bertanggung jawab menjaga diri sendiri dan keluarganya supaya terhindar dari api

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., 560.

neraka. Sedangkan dari segi pendidikan, ayat ini memerintahkan kepada umat islam untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk peserta didik. Berdasarkan kitab Shohih Bukhari No. 4640, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ

السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ

أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu’aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Al-Qamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Utsman bin ‘Affan ia berkata; Nabi Muhammad SAW bersabda: Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)⁵¹

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an merupakan orang yang paling utama di antara yang lainnya. Pembelajaran ini dapat disampaikan melalui mendengar, menulis, membaca dan memahami setiap ayatnya. Ayat dan Hadis yang telah disebutkan di atas dapat dijadikan dasar keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur’an. Sehingga keberadaan TPQ di Indonesia merupakan salah satu program pemerintah dan realisasi ajaran Islam.

⁵¹ Abu Ahmad As Sidokare, *Kompilasi Terjemah Kitab Shohih Bukhari* (Oman: Pustaka Azam,2009), 118.

3. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Tujuan penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat:⁵²

a. Cinta Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan Al-Qur'an. Generasi yang menetapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan Al-Qur'an sebagai konsekuensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran Al-Qur'an.

b. Komitmen terhadap Al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ekstern.

c. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca Al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolok ukur (baik/buruk, benar/salah, gaq/bathil) bagi perbuatan seperti sosial, politik, ekonomi, seni, pendidikan, dan lain-lain.

Dari pemaparan di atas, maka tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) secara garis besar adalah membentuk anak didik menjadi generasi Qur'ani yang berkomitmen dengan menjadikan Al-

⁵² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan...*, 215.

Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan Al-Qur'an dapat mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus serta merealisasikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.